

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak usia prasekolah didefinisikan sebagai anak yang memiliki rentang usia antara 3 – 6 tahun (Wong, et al., 2008). Pertumbuhan pada masa anak prasekolah berlangsung stabil, sedangkan perkembangan motorik pada masa ini mengalami perkembangan yang pesat, selain itu keterampilan dan proses berfikir juga mengalami peningkatan (Supriatin, 2022). Pada masa ini, anak mulai berani untuk bermain dan belajar di luar rumah serta mulai bersosialisasi dengan anak lain (Widhiyanto, 2023). Usia prasekolah juga merupakan periode yang optimal bagi anak, dimana perkembangan motorik, personal, dan bahasa yang dialaminya berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya (Septiani, Widyaningsih, & Igomh, 2016). Periode anak-anak juga memiliki sistem imunitas yang belum matang, sehingga membuatnya rentan terhadap penyakit (Meilani, et al., 2023). Anak-anak yang mengalami sakit terkadang harus dirawat di fasilitas kesehatan sehingga membuatnya harus menghadapi proses hospitalisasi.

Hospitalisasi adalah suatu keadaan dimana individu yang mengalami sakit harus tinggal di lingkungan rumah sakit untuk mendapatkan perawatan atau pengobatan yang dapat membantunya mengatasi atau meringankan penyakitnya (Rahmania, Apriliyani, & Kurniawan, 2024). Hospitalisasi pada anak merupakan suatu kondisi yang mewajibkan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani pengobatan dan perawatan karena suatu alasan yang berencana

maupun kondisi darurat. Hal tersebut berpotensi menimbulkan stres bagi anak maupun keluarga mereka (Mendri & Prayogi, 2017). Anak merupakan populasi yang sangat rentan ketika menghadapi situasi yang menimbulkan stres. Kerentanan tersebut dikarenakan mekanisme coping pada anak yang belum berkembang sempurna seperti halnya pada orang dewasa (Utami, 2014).

Anak akan menunjukkan berbagai perilaku sebagai reaksi terhadap pengalaman hospitalisasi. Reaksi tersebut bersifat individual dan sangat bergantung pada tahapan usia perkembangan anak, pengalaman sebelumnya terhadap sakit, sistem pendukung yang tersedia, dan kemampuan coping yang dimilikinya (Supartini, 2004 dalam (Mendri & Prayogi, 2017). Hospitalisasi juga sering kali dianggap sebagai hukuman oleh anak, sehingga anak akan merasa malu, bersalah, atau takut. Hal ini menimbulkan reaksi agresif pada anak seperti marah, berontak, dan tidak mau bekerja sama dengan perawat (Pulungan, Purnomo, & Purwanti, 2017). Pada umumnya reaksi yang biasanya ditunjukkan oleh anak terhadap proses hospitalisasi adalah kecemasan (Mendri & Prayogi, 2017).

Kecemasan merupakan penilaian dan respon emosional terhadap sesuatu yang berbahaya dan kondisi ini dialami secara subjektif. Kecemasan merupakan suatu reaksi atas situasi baru dan berbeda terhadap suatu ketidakpastian dan ketidakberdayaan. Kecemasan dibagi kedalam tiga tingkatan yaitu kecemasan ringan, kecemasan sedang, dan kecemasan berat (Saputro & Fazrin, 2017). Kecemasan yang dialami anak selama masa hospitalisasi ditimbulkan karena adanya perpisahan anak dengan orang terdekatnya, anak berada di lingkungan yang baru dan asing, anak harus

menerima pengobatan dan perawatan, serta anak juga kehilangan kontrol terhadap dirinya (Mendri & Prayogi, 2017).

Kecemasan yang dirasakan oleh anak selama masa hospitalisasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya usia, karakteristik saudara, jenis kelamin, pengalaman terhadap sakit, jumlah anggota keluarga dalam satu rumah, persepsi anak terhadap sakit (Saputro & Fazrin, 2017). Anak usia prasekolah yang mengalami kecemasan selama masa hospitalisasi akan menunjukkan reaksi seperti: menangis pelan-pelan, menolak makan, sering bertanya kapan orang tuanya berkunjung, tidak koperatif terhadap perawatan maupun pengobatan yang diberikan (Hara, 2022). Proses tumbuh kembang pada anak usia prasekolah yang mengalami kecemasan selama masa hospitalisasi akan terganggu jika tidak mendapatkan penanganan yang tepat (Mulyono, Indriyani, & Ningtyas, 2020).

Beberapa penelitian terkait kecemasan yang dialami anak ketika menjalani hospitalisasi pernah dilakukan. Pada tahun 2023 hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmania, Apriliyani dan Kurniawan tahun 2023 di Ruang Kepodang Atas RSUD Ajibarang tentang Gambaran Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak dengan Tindakan Invasif, didapatkan 22 responden (46,8%) mengalami kecemasan ringan, 16 responden (34,05%) mengalami kecemasan sedang, dan 9 responden (19,15%) mengalami kecemasan berat.

Supartini, Istiqomah, Sarifah, & Mintarsih (2023) juga melakukan penelitian terkait kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi dengan judul penelitian “Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Anak Usia Sekolah yang Menjalani Hospitalisasi”. Hasil dari penelitian ini adalah 15 responden

(37,5%) memiliki tingkat kecemasan ringan, 22 responden (55,0%) memiliki tingkat kecemasan sedang, dan 3 responden (7,5%) memiliki tingkat kecemasan berat.

Klinik Pratama Rawat Inap Amanu Majenang merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang melayani rawat inap baik dewasa maupun anak-anak. Klinik tersebut memiliki kapasitas tempat tidur rawat inap sebanyak 18 TT. Berdasarkan data register pasien di Klinik Pratama Rawat Inap Amanu Majenang pada bulan Januari sampai Maret 2024, jumlah pasien anak yang menjalani rawat inap berjumlah 35 pasien. Selama periode bulan Maret sampai April 2024 peneliti melakukan studi pendahuluan di Klinik Pratama Rawat Inap Amanu Majenang. Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada keluarga yang menunggu pasien anak yang sedang dirawat inap. Hasil studi pendahuluan dengan cara observasi yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa 10 pasien anak sering menangis terutama jika didatangi oleh petugas kesehatan. Hasil wawancara dengan orang tua atau keluarga yang menunggu pasien didapatkan bahwa 4 orang tua mengatakan jika anaknya kesulitan tidur, 5 orang tua mengatakan jika anaknya kesulitan untuk meminum obat yang diberikan, 7 orang tua mengatakan jika anaknya menjadi semakin sering menangis.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Karakteristik Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah dengan Hospitalisasi di Klinik Pratama Rawat Inap Amanu Majenang”.

## B. Rumusan Masalah

Anak usia prasekolah merupakan anak yang berusia 3 – 6 tahun. Perkembangan sistem imun pada masa anak-anak belumlah sempurna, sehingga anak-anak rentan terkena penyakit. Anak-anak yang terkena penyakit bisa menjalani perawatan di rumah Sakit. Selama proses tersebut, anak bisa saja mengalami kecemasan. Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Karakteristik dan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah dengan Hospitalisasi di Klinik Pratama Rawat Inap Amanu Majenang?”.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui karakteristik tingkat kecemasan anak usia prasekolah dengan hospitalisasi di Klinik Pratama Rawat Inap Amanu Majenang.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik (jenis kelamin, usia, pengalaman di rawat di rs) responden anak usia prasekolah di Klinik Pratama Rawat Inap Amanu Majenang.
- b. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan anak usia prasekolah di Klinik Pratama Rawat Inap Amanu Majenang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah sumber pustaka dan sumber kajian bagi peneliti lain khususnya tentang karakteristik dan tingkat kecemasan anak usia prasekolah dengan hospitalisasi di Klinik Pratama Rawat Inap Amanu Majenang.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menambah pengetahuan peneliti terkait karakteristik karakteristik dan tingkat kecemasan anak usia prasekolah dengan hospitalisasi di Klinik Pratama Rawat Inap Amanu Majenang.

#### b. Bagi Mahasiswa

Dapat menambah wawasan terkait karakteristik dan tingkat kecemasan anak usia prasekolah dengan hospitalisasi di Klinik Pratama Rawat Inap Amanu Majenang.

#### c. Bagi Institusi

Dapat menjadi data dasar dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

## **E. Keaslian Penelitian**

1. Rahmania, Apriliyani, & Kurniawan, (2024) Penelitian berjudul “Gambaran Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak dengan Tindakan Invasif”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk memperoleh data tentang gambaran tingkat kecemasan akibat hospitalisasi

pada anak dengan tindakan invasif di Ruang Kepodang Atas RSUD Ajibarang. Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian deskriptif. Populasi penelitian tersebut adalah semua pasien anak yang dirawat inap dengan rentang usia 7 – 12 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* berupa *Consecutive sampling* dengan sampel penelitian berjumlah 47 responden. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak dengan tindakan invasif. Data penelitian didapatkan dengan cara menyebar dan mengisi kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner CSAS-C (*Chinese version of the State Anxiety Scale for Children*) versi Indonesia yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat. Hasil dari penelitian tersebut didapatkan 22 responden (46,8%) mengalami kecemasan ringan, 16 responden (34,05%) mengalami kecemasan sedang, dan 9 responden (19,15%) mengalami kecemasan berat.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada populasi, teknik pengambilan sampling, variable dan instrument yang digunakan dalam penelitian. Peneliti mengambil populasi anak usia prasekolah yang menjalani rawat inap dan menggunakan teknik pengambilan sampling *total sampling*. Variable pada penelitian yang peneliti lakukan adalah karakteristik tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah dengan hospitalisasi. Instrument yang peneliti gunakan adalah *Spance Children's Anxiety Scale (SCAS) Preschool Parent Report*.

2. Supartini, Istiqomah, Sarifah, & Mintarsih (2023). Penelitian berjudul “Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Anak Usia Sekolah yang Menjalani Hospitalisasi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada anak usia sekolah yang menjalani hospitalisasi di RSU Sarila Husada Sragen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan pasien usia anak sekolah yang menjalani hospitalisasi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah deskriptif kuantitatif. Uji analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa univariat. Hasil dari penelitian ini adalah 15 responden (37,5%) memiliki tingkat kecemasan ringan, 22 responden (55,0%) memiliki tingkat kecemasan sedang, dan 3 responden (7,5%) memiliki tingkat kecemasan berat.  
Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada variable dan instrumen yang digunakan. Variable yang peneliti gunakan adalah karakteristik tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah dengan hospitalisasi. Instrument yang peneliti gunakan adalah *Spance Children's Anxiety Scale (SCAS) Preschool Parent Report*.
3. Tarbiyah & Yuliastati (2018). Penelitian berjudul “ Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Anak USia Prasekolah Saat Mengalami Hospitalisasi di RS PMI Kota Bogor Tahun 2018”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling*. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat. Hasil penelitian ini didapatkan sebanyak 4 responden (12%) mengalami kecemasan ringan, 15 responden (44%) mengalami kecemasan sedang, 11 responden (32%) mengalami kecemasan berat, 1 responden (3%) mengalami panik, dan 3 responden tidak mengalami kecemasan (9%).

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada teknik pengambilan sampel. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *Total Sampling*.

